

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan agama Islam, menurut Zuharishmi, adalah upaya yang sungguh-sungguh dan nyata untuk membimbing siswa menuju kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Waluyo, 2019).

Kepribadian dan moral siswa sangat dipengaruhi oleh paparan mereka terhadap pendidikan agama Islam, yang berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan tidak hanya pengetahuan agama tetapi juga standar moral yang tinggi, keimanan yang teguh, dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pertimbangan spiritual dan agama tidak boleh diabaikan dalam bagian mana pun dari proses pendidikan; keduanya menyediakan landasan yang dapat membangun generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga sangat cerdas dan bermoral. Oleh karena itu, sangat penting bahwa program pendidikan agama membahas perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa secara bersamaan.

Sunnah adalah salah satu landasan pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah. Siswa di kelas ini akan belajar tentang Islam dari dua sumber utama: Al-Qur'an dan Sunnah, atau ajaran Nabi Muhammad. Mengajarkan prinsip-prinsip yang digariskan dalam sabda dan syair Nabi merupakan bagian integral dari hal ini, seperti halnya memastikan bahwa materi tersebut dipahami dan dihafal. Melalui kursus ini, para siswa diharapkan

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran moral dan spiritual yang dapat membimbing mereka dalam semua aspek kehidupan mereka sebagai individu dan kontributor bagi masyarakat.

Selain meningkatkan kapasitas intelektual siswa untuk memahami kitab suci, mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah membentuk karakter dan perilaku keagamaan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Agar siswa dapat memperoleh pemahaman teoritis dan praktis tentang materi pelajaran, proses pembelajaran harus menarik, interaktif, dan kontekstual. Untuk mencapai keseimbangan antara materi dan spiritual, pendidikan agama sangat penting dalam konteks ini.

Secara keseluruhan, kepribadian dan karakter siswa dibentuk secara strategis oleh pendidikan agama Islam. Selain memberikan informasi agama, tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk membangun prinsip-prinsip moral dan etika yang akan membimbing seseorang dalam menjalani hidup. Salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di sekolah adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Di kelas ini, siswa akan mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah, dua kitab terpenting dalam Islam, dan akan memiliki kesempatan untuk merenungkan dan mengamalkan prinsip-prinsip besar yang diuraikan dalam keduanya.

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), keberagaman latar belakang pendidikan dasar siswa menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Sebagian siswa berasal dari Sekolah Dasar Negeri (SD), sementara sebagian lainnya merupakan alumni dari Sekolah

Islam (MI atau SD berbasis Islam). Perbedaan sistem pembelajaran, intensitas materi keagamaan, dan pendekatan pembelajaran agama di kedua jenis sekolah tersebut diyakini dapat memberikan dampak terhadap pencapaian belajar, khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

SMP Negeri 3 Boyolali, yang merupakan salah satu institusi pendidikan negeri di wilayah Kabupaten Boyolali, menampung siswa-siswa dari berbagai latar belakang pendidikan dasar. Peserta didik yang melanjutkan ke sekolah ini tidak hanya berasal dari Sekolah Dasar Negeri (SD), tetapi juga dari berbagai jenis Sekolah Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau SD berbasis keagamaan. Keberagaman asal sekolah ini secara tidak langsung menghadirkan dinamika tersendiri dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Perbedaan latar belakang pendidikan tersebut tampak memengaruhi capaian belajar siswa, di mana terlihat adanya ketimpangan dalam pemahaman materi antara siswa lulusan SD Negeri dengan mereka yang berasal dari Sekolah Islam. Perbedaan tersebut tidak hanya terlihat dari nilai akhir yang diperoleh, tetapi juga dari sikap dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran yang berbasis keislaman.

SMP Negeri 3 Boyolali sebagai salah satu sekolah negeri di Kabupaten Boyolali memiliki peserta didik dari berbagai latar belakang pendidikan dasar. Dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits, ditemukan variasi hasil belajar yang cukup mencolok antara siswa yang berasal dari Sekolah Dasar Negeri dan siswa yang berasal dari Sekolah Islam. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, guna mengetahui sejauh mana latar

belakang pendidikan siswa memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka, serta faktor-faktor apa saja yang mungkin memengaruhi perbedaan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai perbandingan hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits antara siswa alumni Sekolah Dasar dan Sekolah Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran Qur'an Hadits yang lebih efektif dan inklusif, serta dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan agama Islam secara menyeluruh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah:

1. Terdapat perbedaan latar belakang pendidikan dasar siswa di SMPN 3 Boyolali antara alumni Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah berbasis Islam.
2. Sekolah Islam memberikan porsi pelajaran agama lebih besar dibandingkan dengan Sekolah Dasar Negeri.
3. Perbedaan pengalaman pendidikan agama diduga memengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.
4. Ditemukan variasi capaian hasil belajar Qur'an Hadits antara kedua kelompok siswa, namun belum ada penelitian sistematis mengenai hal ini.

5. Faktor-faktor penyebab perbedaan hasil belajar tersebut belum diketahui secara pasti, apakah hanya karena latar belakang pendidikan dasar atau juga faktor lain seperti internal siswa, lingkungan, dan metode pembelajaran.

C. Pebatasan Masalah

1. Hasil belajar yang dibandingkan dalam penelitian ini dibatasi pada nilai pengetahuan (kognitif) siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits, yang diperoleh dari hasil ulangan harian atau nilai rapor semester, bukan dari aspek afektif atau keterampilan.
2. Studi ini hanya bertujuan untuk membandingkan capaian hasil belajar antara dua kelompok siswa berdasarkan latar belakang sekolah dasar mereka, tanpa menilai kualitas kurikulum atau sistem pendidikan di sekolah asal masing-masing.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits siswa alumni Sekolah Dasar Negeri di kelas VII di SMP N 3 Boyolali?
2. Seberapa besar hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits siswa alumni Sekolah Dasar berbasis Islam di kelas VII di SMP N 3 Boyolali?
3. Kelompok manakah yang memiliki hasil belajar Qur'an Hadits lebih tinggi, antara siswa lulusan Sekolah Dasar Negeri dan siswa lulusan Sekolah Islam di SMPN 3 Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits antara siswa kelas VII SMP Negeri 3 Boyolali yang berasal dari Sekolah Dasar Negeri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits antara siswa kelas VII SMP Negeri 3 Boyolali yang berasal dari Sekolah Dasar Islam.
3. Untuk mengetahui kelompok siswa (alumni SD Negeri atau Sekolah Islam) yang memiliki hasil belajar Qur'an Hadits lebih tinggi di kelas VII SMP Negeri 3 Boyolali.